

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan kejadian atau peristiwa pada masa lampau yang dapat dibuktikan melalui data maupun fakta yang ditemukan kemudian di tuangkan secara utuh.¹ Sejarah dalam negara memiliki posisi yang sangat penting karena sejarah merupakan identitas sebuah bangsa, yang telah melalui berbagai dinamika, sejarah tersebut meninggalkan jejak yang dapat disaksikan serta dimaknai oleh Masyarakat.² Hasil dari pemahaman masyarakat tersebut kemudian dituangkan dalam tulisan, proses penulisan ini disebut historiografi.

Historiografi di Indonesia telah berkembang cukup signifikan dan telah melewati beberapa fase yaitu masa tradisional, masa kolonial dan masa modern. Masa tradisional penulisan masih bersifat istana sentris yang berfokus pada kehidupan raja dan bangsawan yang sering kali dipengaruhi oleh cerita mitos dan legenda, sehingga tulisan pada masa itu sifat subjektif sangat tinggi dan belum rasional. seperti babad, hikayat dan tambo. Selanjutnya masa kolonial dimulai Setelah masuknya VOC ke Indonesia pada tahun 1602. Masa kolonial penulisan sejarah lebih cenderung kearah penulisan subjektif yang berfokus pada perspektif orang orang Eropa atau disebut juga Eropa sentris dan Belanda sentris yang cenderung memusatkan perhatian pada bangsa Eropa namun seringkali mengabaikan dan membatasi penulisan sejarah masyarakat lokal.

¹ Kian Amboro, Umi Hartati, And Kuswono Kuswono, "*Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-1945*," Swarnadwipa, 2018, .Hlm. 74

² Jumardi, "Sejarah Lokal Dan Public History (Sejarah Bagi Masyarakat)," *Chronologia*, 2022, Hlm. 101

Penulisan historiografi colonial ini berakhir pada tahun 1942 setelah masuknya Jepang.³ Masa Modern penulisan dimulai dari berakhirnya penjajahan kolonial pada tahun 1945-sekarang. Setelah kemerdekaan mulai muncul keinginan masyarakat untuk menulis sejarah Indonesia dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, dengan memfokuskan tulisan pada perjuangan bangsa Indonesia melawan para kolonial sampai akhirnya merdeka, penulisan yang dilakukan di masa kolonial sering kali memutar balikkan fakta sejarah, dengan merendahkan penduduk pribumi dan terlalu menonjolkan orang-orang Eropa, oleh karena itu penulisan sejarah yang ditulis kolonial perlu untuk direkonstruksi ulang, supaya sejarah Indonesia tidak dikaburkan atau disalah tafsirkan, alasan lain penulisan Sejarah Indonesia yaitu untuk menumbuhkan semangat nasionalisme masyarakat setelah kemerdekaan.⁴

Namun masalah mulai muncul ketika penulisan yang dilakukan tidak memiliki metode penulisan sehingga penulisan sering kali tidak tersusun secara sistematis, karya-karya yang bermunculan dimasa itu belum mampu dijadikan landasan pendidikan. Mendapati permasalahan ini kementerian pendidikan dan kebudayaan mengambil langkah untuk mengadakan seminar sejarah dengan maksud untuk memperbaiki Penulisan sejarah di Indonesia melalui penyeragaman dalam bidang pendidikan terutama pendidikan sejarah.⁵

³ Nurhayati, Penulisan Sejarah Mewujudkan Nilai Niai Kearifan Lokalmenuju Abad Ke 21. *Seminar Nasional Pendidikan*. Hlm. 258-259

⁴ Ending Rochmiatun, *Historiografi Islam Indonesia*, Palembang : Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt), 2016. Hlm. 59-60

⁵ Lukmanul Hakim. "*Historiografi Modern Indonesia: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru*." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* (2018).Hlm 72-73

Seminar ini dilaksanakan pada tahun 1957 dengan dihadiri oleh berbagai tokoh akademis dan sejarawan yang berasal dari berbagai latar belakang namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendiskusikan terkait Sejarah bangsa Indonesia dari colonial hingga kemerdekaan, dalam forum para tokoh saling mengemukakan pendapat yang berbeda sehingga terjadi perdebatan antara tokoh, seperti Moh. Yamin dan Sodjatmoko.⁶ Seminar sejarah tersebut menurut Mohammad Ali tidak menyelesaikan inti pembahasan malah menghasilkan pendapat yang saling simpang siur mengenai penulisan dan pengajaran sejarah di Indonesia.⁷ maka untuk menjawab permasalahan ini menteri pendidikan kembali mengadakan seminar sejarah kedua pada tahun 1970.

Seminar sejarah ini menyoroti pentingnya pendekatan ilmu sosial dalam penulisan sejarah dan untuk membentuk panitia penulisan buku standar sejarah Indonesia seminar sejarah kedua membuahkan hasil dengan diterbitkannya buku Sejarah Nasional pada tahun 1975.⁸ Selanjutnya dilaksanakan Seminar sejarah ketiga pada tahun 1983 yang diikuti oleh Cendikiawan Muslim IAIN Sunan Kalijaga dan berbagai perguruan tinggi lainnya, seminar ini membahas tentang teori dan metodologi sejarah islam.⁹

Walaupun di masa awal penulisan masih banyak ketimpangan namun setelah beberapa kali di lakukan seminar sejarah, penulisan di Indonesia sudah

⁶ Moch. Dimas Galuh Mahardika Et Al., “*Historiografi Indonesiasentris: Problematika Dan Tantangan*,” *Historiography*, 2021. Hlm 464

⁷ Puji Miftahul Arfi, Corak Historiografi Islam Indonesia Periode Modern. *Jurnal Adabiaya*, Vol. 26, No. 2, (2024), Hlm. 205

⁸ Nurhuda, Ahmad, And Anggeni Syaputri. "Perkembangan Historiografi Indonesia." *Tarikhuna: Journal Of History And History Education* 4.2 (2022). Hlm. 191-200.

⁹ Puji Miftahul Arfi, Op Cit, Hlm. 205.

mengalami perkembangan yang pesat¹⁰. Penulisan sejarah di Indonesia mulai menggunakan metode dan sumber-sumber dari berbagai sudut pandang, baik sudut pandang Belanda maupun sudut pandang Indonesia. Sehingga menghasilkan penulisan sejarah yang objektif, terstruktur, sistematis, kritis dan ilmiah¹¹.

Setelah beberapa kali melakukan seminar sejarah banyak bermunculan para penulis dan karyanya dengan berbagai variasi, model, bentuk dan tipe pada isi tulisannya.¹² Seperti Mestika Zed seorang Sejarawan dari Sumatera Barat yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penulisan sejarah. Salah satu sumbangan yang diberikan oleh Mestika Zed terhadap historiografi di Indonesia adalah sebuah buku tentang Pemberontakan Komunis di Silungkang 1927. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana latar belakang pemberontakan, jalannya pemberontakan serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam pemberontakan.

Berbagai gerakan perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kolonial Belanda pada tahun 1926-1927 dilatarbelakangi oleh berbagai faktor baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik yang dilakukan oleh kolonialisme seperti penindasan, tanam paksa, monopoli perdagangan serta eksploitasi sumber daya alam yang sering kali menyengsarakan rakyat. Melihat hal ini partai komunis mulai merencanakan adanya gerakan perlawanan, rencana ini berawal dari rapat yang diadakan di Yogyakarta yang dipimpin oleh Alimin pada bulan Desember

¹⁰ Ahmad Nurhuda And Anggeni Syaputri, "Perkembangan Historiografi Indonesia," *Tarikhuna: Journal Of History And History Education*, (2023). Hlm 194-198

¹¹ Ending Rochmiatun, Op. Cit. Hlm. 53-56.

¹² Ajid Thohir. "Historiografi Islam: Bio-Biografi Dan Perkembangan Mazhab Fikih Dan Tasawuf." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36.2 (2012)..Hlm.428

1925, awalnya PKI mengajak masyarakat untuk mogok kerja yang kemudian berlanjut untuk melakukan revolusi besar-besaran di berbagai wilayah.¹³

Pemberontakan dan pelawana ini menjadi peristiwa penting dan menarik dalam Sejarah Indonesia, pemberontakan ini banyak dibahas oleh sejarawan, penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang PKI dan perlawanan terhadap kolonial seperti Bain menulis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pemberontakan Rakyat Sumatera Barat Pada Awal Abad Tahun 1927 yang ditulis pada tahun 2011.¹⁴ Pada tahun 2014 Runalan Soedarmo menulis tentang Perkembangan Politik Partai Komunis Indonesia (1948-1965).¹⁵

Selanjutnya pada tahun 2017 Muhammad Aryo Purwanto dalam skripsinya menulis tentang Penumpasan Terhadap Pemberontakan Partai Komunis Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia.¹⁶ kemudian pada tahun 2022 I Nyoman Bayu Pramarta menulis tentang Politik Kiri Pra Kemerdekaan Di Hindia Belanda Tahun 1914-1927.¹⁷ Pada tahun yang sama Dwiki Anugrah Gustiawan Putra Hatama menulis tentang Perkembangan Komunisme Di Indonesia Tahun 1914-1927.¹⁸ Muhammad Tristan Shah Jahan juga menulis

¹³ Dwiki Anugrah Gustiawan Putra, Hatama. "Perkembangan Komunisme Di Indonesia Tahun 1914- 1927." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah Uho* 7.1 (2022): 57-72.

¹⁴ Bain. "Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pemberontakan Rakyat Sumatera Barat Pada Awal Tahun 1927." *Paramita: Historical Studies Journal* 21.2 (2011).

¹⁵ Runalan Soedarmo. "Perkembangan Politik Partai Komunis Indonesia (1948-1965)." *Jurnal Artefak* 2.2 (2019): 129-138.

¹⁶ Muhammad Aryo Purwanto. Penumpasan Terhadap Pemberontakan Partai Komunis Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia. *Bs Thesis. Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah*, 2017.

¹⁷ I. Nyoman Bayu Pramarta. "Politik Kiri Prakemerdekaan Di Hindia Belanda Tahun 1914- 1927." *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial* 3.1 (2022): 14-24.

¹⁸ Dwiki Anugrah. Op.Cit. 57-72.

tentang Zaman Radikal : Dinamika Gerakan Sosial Di Indonesia Pada Masa Kolonialisme 1912-1926 pada tahun 2024.¹⁹

Jadi berdasarkan data dari beberapa tulisan yang telah di uraikan diatas, penulisan sejarah terkait pemberontakan dan perlawanan di Indonesia kebanyakan menyoroti pemberontakan yang dilakukan komunis, padahal jika dilihat dari sejarah perlawanan terhadap kolonial pada tahun 1927 yang juga memiliki peran besar dalam perlawanan terhadap kolonial adalah SI, SR dan buruh tambang, Namun para peneliti tidak terlalu menyoroti. Maka penelitian ini hadir sebagai bentuk untuk mengisi kekosongan dan meluruskan kesalah pahaman dalam menganalisis perlawanan di Silungkang melalui buku yang di tulis Mestika Zed, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang gerakan sosial yang terjadi di Silungkang 1927 secara mendalam mampu menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam gerakan sosial tersebut dan juga mampu menjelaskan maksud penggunaan kata pemberontakan yang ditulis dalam buku Mestika Zed.

B. Rumusan dan batasan Masalah

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini berfokus tentang historiografi spesifiknya penelitian ini membahas tentang historiografi Mestika Zed yang ditinjau dari buku pemberontakan komunis di Silungkang 1927, dari fokus penelitian ini maka muncullah rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

¹⁹ Muhammad Tristan Shah Jahan. "Zaman Radikal: Dinamika Gerakan Sosial Di Indonesia Pada Masa Kolonialisme 1912-1926." *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 20.1 (2024).

- a. Bagaimana latar belakang kehidupan dan perjalanan intelektual Metika Zed membentuk pemikiran dalam bidang sejarah?
- b. Bagaimana gambaran dari buku pemberontakan komunis di Silungkang 1927 studi gerakan sosial di Sumatera Barat?
- c. Bagaimana peranan Mestika Zed dalam perkembangan studi historiografi di Indonesia?

Batasan masalah

Untuk kelancaran penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan penelitian agar penelitian ini tidak keluar atau melenceng dari penelitian yang sudah di angkat, maka penulis membatasi penelitian ini pada tiga aspek penting yaitu:

- a. Batasan temporal, batasan waktu dalam penelitian, maka dalam penelitian ini batasan yang diambil yaitu tahun 2004 M. Alasan mengambil tahun tersebut karena pada tahun 2004 buku yang ditulis oleh Mestika Zed diterbitkan.
- b. Batasan Spasial, batasan ruang yang didasarkan pada kesatuan wilayah Geografis atau administrative, maka dalam Penelitian ini penulis membatasi wilayah penelitian yaitu di Siungkang, alasan pengambian wilayah Silungkang sebagai batasan, karena penulis berpatokan pada buku pemberontakan komunis di Silungkang yang menjadi kajian utama dalam penelitian.
- c. Batasan tematis Merupakan batasan tema dalam penelitian, karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka penulis membatasi

penelitian ini pada tema Historiografi yang berfokus pada buku yang ditulis Mestika Zed tentang Pemberontakan Komunis Silungkang 1927.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan perjalanan intelektual Mestika Zed membentuk pemikiran dalam bidang sejarah?
- b. Untuk melihat gambaran buku pemberontakan komunis Silungkang 1927 Studi Gerakan Sosial di Sumatera barat?
- c. Untuk mengetahui peranan Mestika Zed dalam perkembangan studi historiografi di Indonesia?

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Akademis yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sejarah, terutama terkait kedudukan Mestika Zed dalam studi historiografi di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperdalam wawasan pengetahuan tentang tokoh Mestika Zed dan pemberontakan yang terjadi di Silungkang tahun 1927
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, baik mahasiswa maupun sejarawan yang ingin

meneliti atau tertarik terhadap pemberontakan di Indonesia khususnya di Silungkang.

D. Penjelasan judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian agar tidak terjadi kekeliruan maka penulis perlu menjelaskan judul terkait “Kedudukan Mestika Zed Dalam Studi Historiografi Indonesia Tinjauan Terhadap : Buku *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927 Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat.*”

1. Kedudukan diartikan sebagai tempat, posisi dan status seseorang dalam masyarakat.²⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud kedudukan yang dimiliki oleh Mestika Zed sebagai seorang sejarawan yang telah berkontribusi terhadap perkembangan historiografi di Indonesia khususnya dalam mengangkat sejarah masyarakat lokal seperti dalam karyanya Pemberontakan Komunis di Silungkang 1927.
2. Historiografi, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *historia* yang berarti “penyelidikan tentang gejala alam fisik”, dan *grafein* yang berarti “gambaran” atau “uraian”.²¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata yaitu *history* yang berarti “sejarah” dan *grafi* yang berarti “penulisan/deskripsi”.²² Sedangkan menurut Abdurrahman historiografi adalah cara peneliti

²⁰ Antro Mutriad. "Kedudukan Hukum Anak Luar Nikah Dalam Perwarisan." Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan) 5.2 (2022). Hlm. 284

²¹ Nina Herlina, "Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya." (Bandung: Satya Historika). (2009). Hlm. 9

²² Soraya, Nyayu, M. Maryam, And M. Maryamah. *Historiografi Islam & Perkembangannya*. (Jakarta : Desanta Publisher, 2021.). Hlm. 1

menulis dan memaparkan hasil dari laporan penelitian yang telah dikerjakan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai jalannya penelitian dari awal hingga akhir.²³ Jadi dapat disimpulkan historiografi merupakan tahapan penulisan, penyusunan atau pemaparan hasil dari penelitian sejarah secara sistematis dan telah melewati serangkaian proses dalam mencari, mengkritisi dan menafsirkan sehingga siap untuk dituliskan.

3. Pemberontakan di dalam kitab undang-undang (KUHP) disebut dengan makar.²⁴ Sedangkan menurut KBBI pemberontakan berasal dari kata “meronta-ronta yang berarti melepaskan diri²⁵ sedangkan dalam bahasa arab pemberontakan adalah “*baqyu*” yang berarti hasrat hawa nafsu atau penindasan. Sedangkan menurut *fuqaha*, pemberontakan berarti melanggar hukum pada pemerintahan yang sah, dengan cara melancarkan serangan bersenjata.²⁶

Sedangkan Camus menekankan bahwa pemberontakan adalah memprotes, menuntut dan mendesak pemerintahan atas perlakuan yang tidak adil untuk dapat menghentikan dan mengembalikan ketidak

²³ Nurhayati, “Penulisan Sejarah (Historiografi) : Mewujudkan Nilai Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21”, Vol. 1 No. 1 (2016). Hlm. 257.

²⁴ Irhamdi Saimi, And Idul Adnan. "Studi Analisis Pemberontakan Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam." *Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Mazhab* 2.2 (2022):. Hlm. 129

²⁵ Laki, Claudia S. "Tindak Pidana Pemberontakan Menurut Pasal 108 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Kajian Putusan Mahkamah Agung Nomor 870 K/Pid/2004)." *Lex Crimen* 7.3 (2018). Hlm. 97.

²⁶ Rustam, S. D. "Pembrontakan Terhadap Pemerintahan Yang Sah (Bugah) Dalam Perspektif Hukum Islam." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 16.1. Hlm. 70

teraturan, kekacauan dan kecerai beraian kepada sesuatu perlakuan yang adil.²⁷

Jadi pemberontakan adalah perlawanan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang melakukan protes menuntut, dan mendesak pemerintah yang menindas dengan cara kekerasan untuk memisahkan diri atas ketidakadilan dari pemerintahan yang sah. Dalam konteks penelitian ini pemberontakan yang dibahas adalah pemberontakan komunis yang terjadi di Sumatera Barat terhadap Penindasan yang dilakukan kolonialisme belanda.

4. Komunis berasal dari bahasa latin yaitu *Communis* dalam bahasa inggris disebut dengan *common* yang berarti ideologi yang berkaitan dengan filosofi, politik, sosial dan ekonomi dengan tujuan menciptakan masyarakat yang memiliki kepemilikan bersama atas barang produksi.²⁸

Komunis juga diartikan sebagai ideologi yang menekankan pada peran pemerintah sebagai pengatur semua sumber ekonomi dan melarang kepemilikan pribadi atas suatu alat produksi.²⁹ Komunis dalam penelitian ini yaitu ideologi yang digunakan oleh orang-orang dalam melakukan perlawanan terhadap penjajahan melalui propaganda-propaganda untuk menarik masa.

²⁷ Albert Camus, *Krisis Kebebasan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2013), Hlm. 58

²⁸, Ahmad Suhaimi And Pagar Hasibuan. "*Geliat Neo-Komunisme Di Indonesia Penompang Gelap Gerbong Reformasi*." (Medan : Perdana Publishing . 2019). Hlm. 28

²⁹, Asnawi, And Hartutik. "Analisis Historis Terhadap Komunisme Sebagai Suatu Ideologi Politik." *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan* 1.2 (2014). Hlm. 2.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dengan 4 tahapan yaitu:

1. Heuristik, Merupakan tahapan awal dalam penelitian sejarah, heuristic merupakan tahapan mencari sumber sumber referensi yang sesuai dengan judul yang diangkat, heuristic menurut Notosusanto dkk mengartikan sebagai kegiatan dalam penjajakan sumber, pencarian serta pengumpulan sumber yang akan diteliti, baik berupa sumber yang didapatkan di tempat penelitian seperti sumber lisan, tulisan benda dan MI/AV.³⁰ Sumber sumber penulis cari menggunakan google scholar, semantic scholar, situs web, archive. Langkah pertama adalah dengan cara mencari kata kunci seperti kata komunis, Mestika Zed, Silungkang, serikat rakyat dan historiografi. sehingga penulis mendapatkan dua sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Pertama Sumber primer yaitu sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku yang ditulis langsung oleh Mestika Zed yang berjudul Pemberontakan Komunis Di Silungkang 1927. *Kedua* sumber sekunder yang digunakan yaitu artikel, jurnal, buku. Berdasarkan bentuknya sumber sejarah dapat diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu:

- a. Tulisan

³⁰ Revico, Dkk, "Implementasi Heuristic Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa", *Jurnal Cronologia*, Vol.4, No.3.2023, Hal.121.

Sumber tulisan dalam penelitian adalah sumber utama dalam penelitian sejarah, karena mengandung informasi terkait permasalahan permasalahan yang sedang diangkat dalam penelitian. Sumber tulisan dapat berbentuk dokumen atau teks tertulis, seperti buku, artikel, jurnal dan arsip. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber Buku yang ditulis Mestika Zed seperti *Metode Penelitian Kepustakaan, Perlawanan Ahamad Husein, Pemberontakan Komunis Di Silungkang 1927, Sumatera Barat Di Panggung Sejarah*. Kemudian buku yang ditulis Gusti Asnan, Hasril Chaniago Dan Siti Fatimah Yang Berjudul *Mestika Zed “Bintang Sejarawan Indonesia Generasi 80-An”*,

- b. Sumber lisan dalam penelitian adalah segala sumber informasi yang disampaikan melalui ucapan atau komunikasi, teknik yang digunakan dapat berupa wawancara antara pelaku yang terlibat langsung dengan peristiwa maupun saksi sejarah yang tidak terlibat langsung.
- c. Benda

Sumber benda dalam penelitian adalah segala bentuk objek nyata yang dapat di sentuh yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diangkat.

- d. Moving Image/Audio Visual

Sumber MI/MV dalam penelitian adalah media yang mengandung elemen visual, audio dan rekaman yang mengandung

informasi sejarah seperti Video, foto foto, lukisan dan rekaman audio hasil wawancara dengan narasumber.

2. Tahapan verifikasi (kritik sumber), Merupakan tahapan lanjutan heuristik yang di gunakan dalam penelitian sejarah, tahapan ini merupakan tahapan pemilihan sumber sumber yang telah di kumpulkan, dimana penulis berusaha mencari sumber sumber yang akurat dan kredibel agar mendapatkan keaslian sumber dengan cara melakukan perbandingan dari sumber yang satu dengan yang lainnya. kritik berasal dari bahasa yunani yang berarti menghakimi, membandingkan atau menimbang sedangkan dalam bahasa arab berasal dari kata *naqr* yang berarti membedakan atau memisahkan. sedangkan dalam kamus KBBI kritik merupakan kecaman atau tanggapan yang berisi penilaian baik buruk terhadap suatu karya.³¹ tahapan kritik sumber ada dua yaitu

- a. kritik internal merupakan kritik yang berfokus kepada isi sumber yang di dapat.
- b. kritik eksternal merupakan kritik yang berfokus meniai keaslian sumber sejarah dari analisis fisik seperti umur, bahan dan bagaimana kondisi dari sumber sejarah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kritik terhadap sumber sumber yang telah dikumpulkan dengan mengecek dan membandingkan sumber dari sumber satu dan yang lainnya sehingga didapat sumber

³¹ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktik*, (Gresik: Jsi Press 2024). Hlm. 78.

yang kredibel dan relevan dengan permasalahan judul dan permasalahan penelitian.

3. Tahapan interpretasi, Merupakan tahapan dalam penelitian yang melibatkan proses penafsiran fakta dan sumber sumber yang telah melewati tahapan verifikasi, ada dua cara yang digunakan dalam tahapan interpretasi yaitu analisis dan sintesis, analisis merupakan proses menguraikan fakta sejarah secara mendalam agar dapat memahami makna dari sumber yang di dapat. Sedangkan sintesis merupakan tahapan menyatukan sumber sumber yang telah di dapat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

kuntowijoyo berpendapat bahwa seseorang sejarawan harus mampu membayangkan apa yang akan terjadi apa yang sedang terjadi dan apa yang terjadi sesudah itu, apabila seorang sejarawan memiliki kemampuan analisis ini maka seorang sejarawan dapat menemukan fakta-fakta.³² Setelah sumber sumber dikritik kemudian sumber sumber yang berisi data dan informasi tersebut digabungkan sehingga menghasilkan penafsiran dan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.

4. Tahapan historiografi Merupakan tahapan akhir dalam penelitian sejarah, setelah sumber sumber sejarah yang di dapat telah sesuai dengan fakta fakta dalam penelitian maka hasil dari penelitian tersebut di susunan di tuangkan dalam bentuk tulisan secara sistematis. Dalam

³² Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah, Seri Publikasi Pembelajaran", *Seri Publikasi Pembelajaran*. Vol.1, No.2, (2021), Hlm. 3.

historiografi ini penulis memaparkan dan melaporkan hasil penelitian yang sudah di dapatkan, penulisan harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.³³

F. Tinjauan Pustaka

Historiografi sebagai tahapan penulisan sejarah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa dan juga banyaknya bermunculan penulis penulis yang memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan sejarah di Indonesia. Penelitian ini akan melihat bagaimana Kedudukan Mestika Zed dalam perkembangan historiografi di Indonesia khususnya melalui sumbangan terhadap sejarah seperti buku pemberontakan komunis di Silungkang 1927. Penelitian terkait historiografi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh penulis baik dalam skripsi, jurnal maupun artikel, maka untuk melihat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu perlu dilakukan tinjauan pustaka sebagai berikut :

Penelitian Nopriansyah yang berjudul, “Kajian Historiografi Terhadap Cerpen Sejarah PRRI Karya Soewardi Idris” skripsi Universitas Andalas (2021), metode penelitian sejarah, penelitian ini membahas tentang peristiwa PRRI yang di gambarkan oleh Soewardi Idris dalam tiga persoalan utama, *pertama* mengenai moralitas atau prilaku dari para prajurit PRRI yang telah mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh kondisi mereka yang sedang kesusahan sehingga mereka sering melakukan tindakan tindakan

³³ Eva Syarifah Wardah, “Metode Penelitian Sejarah”, *Tsaqofah*, Vol. 2, No.2. (2014), Hlm. 174

kekerasan seperti pelecahan terhadap perempuan, pencegatan, perampokan bahkan mereka juga sampai melakukan pembunuhan. *Kedua* persoalan mengenai perempuan yang mejadi korban perang, seperti kekerasan seksual, menjadi janda setelah ditinggal suaminya. Disisi lain perempuan juga sering melakukan perselingkuhan setelah suaminya bergerylia di hutan, *ketiga* tentang kondisi keluarga masa PRRI yang ditandai dengan dengan berbagai persoalan seperti perpisahan, perceraian dan poligami.³⁴

Penelitian Miftahul Rohmah, yang berjudul “Historiografi Islam : Studi Kitab Nur Al Yaqin Fi Sirah Sayyid Al Mursalin Karya Syaikh Muhammad Al Khudlari Bek “ Skripsi IAIN Purwokerto (2021), metode penelitian kepustakaan (library research) penelitian ini membahas tentang bagaimana Syaikh Al Khudlari menulis kitan Al Nuryaqin, *pertama* penulisan kitab ini dilatar belakanginya karna minimnya tulisan yang menggunakan metode dan penulisan modern, sehingga timbul keinginan dari Syaikh Al Kudlari untuk memberikan kontribusi dalam keilmuan sejarah islam dan juga sebagai respons terhadap pandangan negative terhadap islam.

Selain itu penelitian ini juga memperlihatkan corak historiografi dalam karya Syekh Al Khuduri yang menerapkan tematik analisis dan menggabungkan berbagai corak historiografi khabar dan hawliyat. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan kitab Nur Al Yaqin yaitu historiografi

³⁴ Nopriansyah, “Kajian Historiografi Terhadap Cerpen Sejarah Prri Karya Soewardi Idris” *Skripsi Universitas Andalas (2021)*.

naratif yang disusun secara kronologis dengan penjelasan yang ilmiah dan sistematis.³⁵

Penelitian terkait historiografi juga dilakukan oleh Anhar Nurpiddin dengan judul “Historiografi H Rosihin Anwar Dalam Penulisan Sejarah Di Indonesia Tahun 1945-2011”, metode penelitian sejarah, hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana kontribusi rosiha anwar dalam penulisan sejarah di indnesia yang banyak menghasilkan karya sejarah baik dalam bentuk arikel maupun buku sehingga ia di juluki sebagai sejarawan non akademis, adapun karya karya Rosihan Anwar seperti buku sejarah kecil (petitr histoire) jilid I,II,III,IV kemudian buku singa dan banteng : sejarah hubungan belanda-Indonesia 1945-1950. Tulisannya lebih berfokus pada historiografi dari zaman penjajahan hingga reformasi, dengan menggunakan metode jurnalistik dan historiografis berdasarkan pengalaman pribadi.³⁶

Puji Miftahul Arfi juga meneliti terkait historiografi dengan judul “Corak Historiografi Islam Indonesia Periode Modern” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini memperlihatkan perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dari historiografi tradisional, kolonial dan modern yang terus mengalami perubahan dari penulisan yang bersifat subjektif berubah ke penulisan yang lebih objektif, kemudian juga banyaknya bermunculan buku atau karya-karya dengan berbagai corak dan

³⁵ Miftahul Rohmah, “Historiografi Islam : Studi Kitab Nur Al Yaqin Fi Sirah Sayyid Al Mursalin Karya Syaikh Muhammad Al Khudlari Bek”, *Skripsi Iain Purwokerto*, (2021).

³⁶ Anhar Nurpiddin Dengan Judul "Historiografi H Rosihin Anwar Dalam Penulisan Sejarah Di Indonesia Tahun 1945-2011", *Al-Tsaqafa : Jurnal Peradaban Ilmiah*, Vol.19, No.1 (2022)

tema. Penelitian ini juga membahas tentang historiografi islam dan tokoh tokoh terkemuka di Indonesia yang memiliki kontribusi besar seperti Hamka, Taufiq Abdullah, Denys Lombard dan Kuntowijyo.³⁷

Pada tahun 2022, Nami Irawan Batubara menulis penelitian dengan judul “Factor Factor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Di Indonesia (PKI) 1926-1927” penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu kegagalan pemberontakan yang di lancarkan oleh PKI disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemimpin yang tidak efektif atau kurang memahai hukum dan politik, citra PKI yang tidak baik yang disebabkan karna PKI sering kali bertentangan dengan tokoh tokoh pergerakan, organisasi dan pemerintahan, sehingga kurangnya dukungan dari masyarakat. Kemudian hal lain yang menyebabkan kegagalan adalah taktik dan tujuan yang tidak tepat, serta tidak berhasilnya PKI dalam mendapatkan dukungan dari organisasi yang memiliki potensi.³⁸

Pada tahun 2014 Runalan Soedarmo menulis penelitian dengan judul “Perkembangan Politik Partai Komunis Indonesia (1948-1965)”, penelitian ini menggunakan metode sejarah, hasil penelitian ini membahas tentang gambaran pemberontakan PKI tahun 1948 yang saat itu dipimpin oleh Musso, sekanjutnya membahas tentang eksistensi PKI tahun 1950-1956, dimana saat itu PKI mulai mendekatakan diri degan kaum buruh serta menjalin kerjasama dengan non komunis dengan maksud untuk memperkuat keanggotaan, usaha

³⁷ Puji Miftahul Arfi, “Corak Historiografi Islam Indonesia Periode Modern”. *Jurnal Adabiaya*, Vol. 26, No. 2, (2024), Hlm. 202-211

³⁸ Nami Irawan Batubara. "Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (Pki) 1926-1927." *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 14.1 (2022): 1-16

ini membuahkan hasil yang dapat dilihat dari peringkat yang di dapat oleh PKI setelah pemilihan umum 1955 yaitu menduduki peringkat ke empat, setelah keberhasilannya dalam pemilihan umum PKI mulai mengembangkan ideologi partai, meluaskan pengaruh serta mengembangkan anggota partainya, terakhir membahas tentang peranan PKI dalam persiapan gerakan 30 September.³⁹

Tinjauan pustaka di atas telah menggambarkan tentang penulisan historiografi dan pemberontakan PKI di berbagai wilayah pada masa penjajahan hindia belanda. Maka dalam penelitian ini akan mengambil pembahasan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu berfokus membahas tentang buku yang di tulis Mestika Zed tentang pemberontakan yang terjadi di Silungkang 1927.

G. Sistematika Penulisan

Pada skripsi yang berjudul “Kedudukan Mestika Zed Dalam Studi Historiografi Di Indonesia Tinjauan Terhadap : Buku *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927 Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat*”, sebagai pedoman untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, penegasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

³⁹ Soedarmo, Ung Runalan. "Perkembangan Politik Partai Komunis Indonesia (1948-1965)." *Jurnal Artefak* 2.2 (2019): 129-138.

Bab II Biografi Mestika Zed yang membahas riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya karya yang dihasilkan baik dalam bentuk artikel maupun dalam bentuk buku, penghargaan yang diperoleh selama menjadi seorang sejarawan dan aktivitas pembicara utama dalam kegiatan seminar.

Bab III Buku *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927 Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat.* yang membahas deskripsi buku, latar belakang Mestika Zed menulis buku, metode penelitian dan sumber data yang digunakan dalam menyusun buku.

Bab IV Kontribusi Mestika Zed Dalam Studi Historiografi Di Indonesia, yang membahas kontribusi dalam studi sejarah di Indonesia dan kontribusi dalam melahirkan karya karya sejarah yang autentik.

Bab V Penutup, yang membahas kesimpulan dari temuan utama dari hasil penelitian mengenai Kedudukan Mestika Zed Dalam Studi Historiografi Di Indonesia Tinjauan Terhadap : Buku *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927 Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat.*, kemudian dalam bab ini juga membahas tentang saran saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya serta pihak pihak lain yang tertarik terhadap historiografi Mestika Zed.